

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi yang disebutkan di atas, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menurut model Altman Z-Score, Springate, atau Zmijewski, perputaran inventaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak. Meskipun secara deskriptif, rata-rata perputaran persediaan perusahaan sampel menunjukkan tren yang relatif tinggi dan stabil selama periode 2020–2024, variasi antar perusahaan tidak cukup untuk menjelaskan perbedaan dalam kesulitan keuangan setelah mempertimbangkan variabel lain. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa bisnis beroperasi di pasar konsumen non-siklikal, yang memiliki permintaan produk yang relatif elastis, sehingga tingginya perputaran persediaan belum tentu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang lebih baik dan juga mengurangi risiko kesulitan keuangan, melainkan dapat pula merupakan konsekuensi dari strategi penjualan dengan margin yang lebih tipis demi menjaga arus kas di tengah tekanan ekonomi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk semua model pengukuran yang digunakan, yaitu Model 1 (Altman Z-Score), Model 2 (Springate), dan

Model 3 (Zmijewski), margin laba bersih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak untuk masing-masing model. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan margin laba bersih perusahaan sampel tidak dapat sepenuhnya menjelaskan perubahan kesulitan keuangan. Kondisi ini dianggap sebagai akibat dari tingkat margin laba bersih perusahaan yang rendah, yang tidak berubah secara signifikan selama penelitian ini. Oleh karena itu, itu belum menjadi faktor yang menentukan kesulitan keuangan perusahaan di sektor konsumen non-siklikal. Akibatnya, komponen ini belum cukup kuat untuk mempengaruhi masalah keuangan secara statistik, yang diduga karena nilai *net profit margin* perusahaan sampel yang sangat kecil dan stabil sehingga perubahan yang sangat tipis tersebut tidak mampu memberikan perubahan kondisi *financial distress* yang berarti pada ketiga model pengukuran.

3. Pada semua model pengukuran yang digunakan, yaitu Model 1 (Altman Z-Score), Model 2 (Springate), dan Model 3 (Zmijewski), hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) ditolak di setiap model. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan BI Rate selama penelitian tidak berdampak signifikan pada masalah keuangan perusahaan. Situasi ini dianggap disebabkan oleh fakta bahwa industri barang konsumsi non-siklikal memiliki permintaan produk yang cukup stabil sepanjang siklus ekonomi, sehingga perusahaan cenderung mampu mempertahankan keberlangsungan operasional dan arus kasnya meskipun terjadi perubahan

suku bunga. Akibatnya, perubahan BI Rate belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

Studi ini memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah koefisien determinasi (Pseudo R-Square atau Nagelkerke R-Square) yang relatif rendah pada ketiga model prediktif yang digunakan: Model 1 memiliki koefisien Altman Z-Score 0,005, Model 2 memiliki koefisien Springate 0,013, dan Model 3 memiliki koefisien Zmijewski 0,009. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak dapat sepenuhnya menjelaskan variasi dalam kesulitan keuangan; ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar model penelitian juga mungkin memengaruhi kesulitan keuangan, yang belum dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi manajemen perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disarankan untuk tetap menjaga dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, pengelolaan persediaan yang efisien tetap penting untuk mendukung kelancaran arus kas operasional, menghindari penumpukan maupun kekurangan persediaan, serta meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, manajemen juga perlu berupaya meningkatkan margin laba bersih melalui efisiensi biaya operasional,

mengingat nilai *net profit margin* perusahaan sampel yang masih sangat tipis menunjukkan bahwa masih terdapat ruang yang besar untuk perbaikan profitabilitas guna memperkuat ketahanan finansial perusahaan.

2. Bagi investor dan kreditor, disarankan untuk menggunakan Model Springate sebagai alat ukur utama dalam mengevaluasi potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, karena model ini terbukti paling sensitif dan relevan untuk karakteristik industri tersebut. Investor dan kreditor juga disarankan untuk lebih memperhatikan indikator efisiensi operasional seperti perputaran persediaan dan profitabilitas dibandingkan faktor makroekonomi seperti suku bunga dalam menilai risiko keuangan perusahaan di sektor ini, mengingat kondisi internal perusahaan terbukti lebih dominan dalam memengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Bagi penelitian selanjutnya, untuk memperbesar R^2 dapat menambahkan variabel independen lain seperti likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to equity ratio*). Selain itu, penambahan Model Grover sebagai alternatif model pengukuran prediksi kebangkrutan dapat dipertimbangkan guna memperoleh hasil prediksi *financial distress* yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan lintas model.